

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada BAB XII Kesehatan Kerja Pasal 164 ayat (1) menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Standar kesehatan kerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah wajib ditaati oleh pengelola tempat kerja, menjamin lingkungan kerja yang sehat serta bertanggung jawab atas terjadinya kecelakaan kerja. Jika memperhatikan isi pasal tersebut maka risiko bahaya kesehatan memiliki peluang untuk terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan, memiliki potensi penyebaran penyakit dan mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang. Salah satu contohnya adalah fasilitas pelayanan kesehatan. ⁽¹⁾

Pada tahun 2009 sampai 2011 di rumah sakit Amerika Serikat rata-rata tingkat kejadian tertusuk jarum suntik pada petugas kesehatan adalah 6,7 % sampai 9,9 % per 100 tempat tidur, sedangkan tingkat kejadian kecelakaan tertusuk jarum suntik di Jepang adalah 6,2 % per 100 tempat tidur, angka kejadian ini lebih banyak terjadi di ruang operasi dan ruang rawat pasien. ⁽²⁾

Pada tahun 2009 di RSUP Dr. M. Djamil Padang ditemukan angka kecelakaan kerja sebanyak 9 kasus dan sebanyak 6 kasus ditemukan terjadi pada tahun 2010 terhitung sejak bulan Januari sampai April 2010. Dari 15 kasus tersebut 3 orang diantaranya adalah tertusuk jarum bekas pakai pasien HIV/AIDS. Pada tahun 2011 di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, ditemukan 4 kasus terpercik

darah pasien Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dan 4 kasus tertusuk jarum bekas pasien. Terdapat 6 kasus terpercik darah pasien ODHA dan 24 kasus tertusuk jarum bekas pasien dan sebanyak 38,3% kasus Infeksi Daerah Operasi/Infeksi Luka Operasi (IDO) pada tahun 2012.⁽²⁾

Terjadinya kecelakaan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, memungkinkan terjadinya kecelakaan serupa di fasilitas kesehatan lain seperti puskesmas. Potensi bahaya yang dimiliki oleh puskesmas adalah penyakit-penyakit infeksi, selain itu ada juga potensi bahaya-bahaya lain yang dapat memengaruhi situasi dan kondisi di puskesmas. Potensi bahaya itu dapat berupa kecelakaan (kebakaran, peledakan, instalansi listrik yang dapat menimbulkan kecelakaan dan sumber-sumber lain yang dapat mengakibatkan cedera), bahan-bahan kimia yang berbahaya, bahaya secara biologi, kinetik maupun mekanik, gangguan psikososial dan ergonomi. Potensi bahaya yang ada tersebut dapat menimbulkan kecelakaan yang dapat mengancam jiwa dan kehidupan baik karyawan, pasien maupun pengunjung yang ada di lingkungan puskesmas.⁽¹⁾

Meningkatnya kesehatan dan keselamatan tenaga kerja puskesmas untuk mengurangi risiko terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) di puskesmas serta produktivitas kerja yang meningkat dan maksimalnya pelayanan puskesmas tersebut merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh puskesmas, hal ini sebagai bukti puskesmas mengedepankan aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) di kalangan petugas kesehatan dan non kesehatan kesehatan di Indonesia belum terekam dengan baik. Kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai menjadi factor penyebab tersering terjadinya kecelakaan kerja.

Pekerja banyak meremehkan risiko kerja, sehingga alat-alat pengaman yang sudah tersedia tidak digunakan dengan baik.⁽³⁾

Tingginya jumlah kunjungan puskesmas dapat meningkat seiring dengan risiko kecelakaan yang terjadi di puskesmas tersebut, hal tersebut dikarenakan jumlah kunjungan yang tinggi memiliki intensitas kontak yang lebih sering terhadap bahaya yang ada dibandingkan dengan yang memiliki jumlah kunjungan yang rendah. Berdasarkan data kunjungan pasien di puskesmas se Kota Padang pada tahun 2016 yang diambil dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang, menunjukkan bahwa pada jenis penyelenggaraan puskesmas rawat inap dengan akreditasi dasar dan jumlah kunjungan tertinggi yaitu Puskesmas Lubuk Buaya dengan jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap 273.961. Sedangkan, pada jenis puskesmas yang sama namun dengan akreditasi madya dan jumlah kunjungan tertinggi yaitu Puskesmas Padang Pasir dengan jumlah kunjungan rawat inap dan rawat jalan 82.780.⁽⁴⁾

Jenis puskesmas yang sama, akreditasi yang berada pada tingkatan yang berbeda dan jumlah kunjungan yang tinggi membuat Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir memiliki tuntutan pengelolaan program K3 yang sama-sama tinggi karena pekerja, pasien dan masyarakat sekitar ingin mendapatkan perlindungan dari gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja, baik sebagai dampak proses kegiatan pemberian pelayanan maupun karena kondisi sarana dan prasarana yang ada di puskesmas yang tidak memenuhi standar.⁽⁵⁾

Adanya risiko bahaya yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di Puskesmas memerlukan suatu penilaian risiko yang digunakan untuk mengelola dengan baik risiko yang dihadapi oleh pekerja dan memastikan bahwa kesehatan dan keselamatan pekerja tidak terkena risiko saat bekerja. Sistem

penilaian risiko ini adalah mengidentifikasi bahaya sehingga dapat mengambil tindakan untuk mengendalikan, mengurangi atau menghilangkan risiko sebelum terjadi kecelakaan yang dapat menimbulkan cedera, kerusakan dan kerugian.⁽⁶⁾

Berdasarkan data dan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pekerja di Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir kota padang dengan menggunakan metode AS/NZS 4036.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada pegawai Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui proses tahapan yang dilakukan pegawai Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2018.
2. Mengidentifikasi bahaya dan risiko K3 yang terdapat pada tahapan pekerjaan pegawai Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2018.
3. Mengetahui nilai *consequences*, *exposure*, *likelihood*, *basic risk*, *existing risk* dan *risk reduction* dari risiko-risiko K3 pada pegawai Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2018.

4. Mengetahui pengendalian risiko K3 yang sudah dilakukan Puskesmas pada pegawai Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2018.
5. Memberikan rekomendasi pengendalian risiko K3 yang diterapkan pada pegawai Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2018.
6. Melihat perbandingan risiko K3 pada Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Pada Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pegawai, yang menjadi sasaran penelitian, dalam hal ini pegawai pada Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja dan menjaga kesehatan pegawai sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta meningkatkan kesejahteraan pegawai.
2. Bagi Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir, hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan rekomendasi kepada Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir sebagai bahan pertimbangan atau masukan tentang potensi bahaya yang terdapat di Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir.
3. Bagi pemerintah, tepatnya kota Padang, diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja warganya khususnya pegawai di Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam meneliti dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

5. Bagi institusi pendidikan, khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, diharapkan menjadi informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis risiko dengan metode AS/NZS 4360:2004.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi bahaya dan penilaian risiko keselamatan kerja yang bertujuan untuk mengevaluasi besarnya risiko yang terdapat pada pegawai di Puskesmas. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang pada tahun 2018. Peneliti melakukan identifikasi bahaya dengan cara observasi berdasarkan area kerja dan tahapan kerja dengan menggunakan metode pendekatan AS/NZS 4360:2004. Responden pada penelitian ini adalah pegawai di Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang sebanyak 6 jenis pekerjaan pada tiap puskesmas. Penelitian dilakukan pada Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.

